

LATAR DALAM NOVEL *SI ANAK PINTAR KARYA TERE LIYE* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ita Kartikawati¹, Fatimah², Sulis Setiawati³

¹Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

itakartika43@gmail.com¹, fatimahifat4@gmail.com², sulisjbsi@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis latar dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan latar dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye terdapat tiga kajian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar yang dapat ditemukan dalam Novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye, yaitu latar tempat sebanyak 39 temuan setara 32.5%, latar waktu sebanyak 63 temuan setara 52.5%, dan latar sosial sebanyak 18 temuan setara 15%. Latar yang dominan dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye, yaitu latar waktu.

Kata Kunci: Latar, novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye

Abstract

The purpose of this study was to analyze the setting in the novel Si Anak Pintar by Tere Liye. This research use descriptive qualitative approach. Based on the setting in Tere Liye novel Si Anak Pintar, there are three studies, namely place setting, time setting, and social setting. The setting that can be found in Tere Liye Novel Si Anak Pintar is the setting of 39 findings equivalent to 32.5%, time setting of 63 findings equivalent to 52.5%, and social setting of 18 findings equivalent to 15%. The dominant setting in Tere Liye novel Si Anak Pintar is the time setting.

Keywords: Setting, novel *Si Anak Pintar* by Tere Liye

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, latar belakang dan kehidupan sosial masyarakat. Seseorang membuat karya sastra karena terinspirasi oleh keadaan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat dan kehidupannya ini dijadikan suatu sumber data untuk penulisan karya sastra. Realita yang ada di masyarakat diangkat dan diceritakan dalam sebuah karya sastra.

Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang disukai oleh berbagai kalangan. Novel juga merupakan karya fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang ingin penulis sampaikan pada pembaca sehingga pembaca dapat merasakan apa yang penulis bayangkan. Di dalam novel terdapat dua unsur pembentuknya yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur utama yang membangun novel terdiri dari tema, alur atau plot, tokoh/penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur pembentuk

novel yang berada di luar novel yang terdiri dari biografi dan latar belakang pengarang, kisah di balik layar, dan nilai yang ada dalam masyarakat.

Warsiman (2016: 109) novel merupakan sebuah prosa naratif fiktional yang panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia melalui rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam *setting* (latar) yang spesifik. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut sebagai novelis.

Ramadhanti (2018: 69) latar merupakan salah satu unsur intrinsik prosa fiksi yang termasuk ke dalam fakta cerita. Latar memiliki peran penting dalam cerita dan memiliki hubungan erat dengan unsur cerita lainnya. Cerita yang disajikan terjadi dalam suatu waktu dan tempat tertentu.

Sumaryanto (2019: 6) mengungkapkan bahwa latar disebut juga *setting*, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar dibedakan menjadi latar material dan sosial. Latar material ialah lukisan latar belakang alam atau lingkungan di mana tokoh tersebut berada. Latar sosial ialah lukisan tatakrama tingkah laku, adat dan pandangan hidup. Sementara itu, pelataran ialah teknik atau cara-cara menampilkan latar.

Nurgiyantoro (2013: 227) unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menaawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Menurut Wicaksono (2014: 1), sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dapat dikatakan bahwa sastra adalah gambaran kehidupan yang dialami oleh manusia. Penggambaran kehidupan manusia dalam sastra berdasarkan pada imajinasi yang dibuat oleh pengarang. Kehidupan manusia yang digambarkan dalam sastra dapat bersifat faktual yang pernah dialami pengarang maupun kehidupan sosial yang berdasarkan imajinasi pengarang.

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sastra merupakan ekspresi pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan menjadi karya sastra. Sastra menceritakan tentang gambaran kehidupan sosial masyarakat yang tidak mutlak karena berdasarkan imajinasi pengarang sehingga pembaca dapat menginterpretasikan atau menerka-nerkanya. Pada hakikatnya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri sebagian besar terdiri dari kehidupan sosial dan fenomena sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang pernah dialami pengarang maupun hasil kreatif pengarang.

Penelitian ini sangat berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hesti Susanti (2013) yang berjudul "*Peranan Latar Sosial dalam Mendukung Penokohan Pada Novel Batas Karya Akmal Nasery Basral*". Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti novel sebagai objeknya. Namun, perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjeknya, penelitian yang dilakukan Hesti Susanti subjek kajiannya adalah peranan latar sosial. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan latar sebagai subjek kajiannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana latar dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi latar yang terdapat

dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye. Sementara itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Baswori dan Suwandi (Nugrahani, 2014: 3), melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.

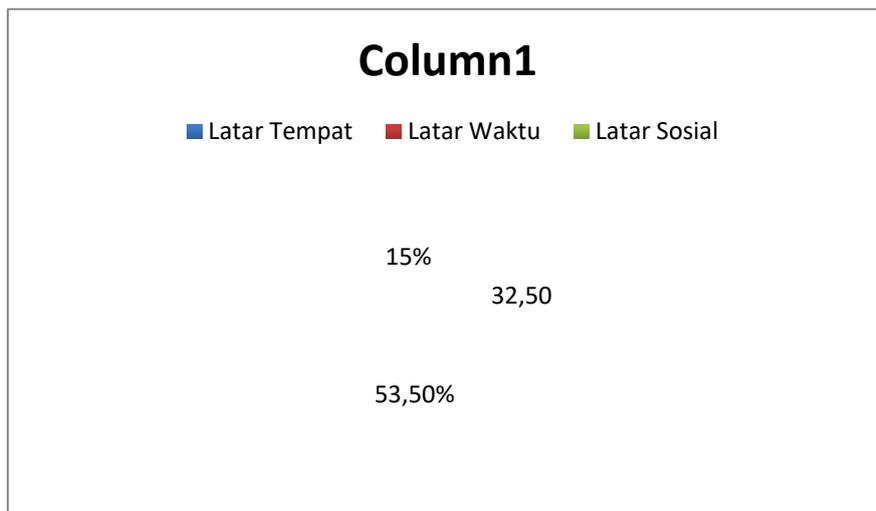
Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi. Menurut Yin (Nugrahani, 2014: 142) kegiatan dalam menganalisis isi dokumen, disebut dengan *content analysis*, sebab dalam kegiatan itu peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen. tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis. Oleh karena itu, dalam menganalisis latar dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye penulis harus menginterpretasikan dengan penjelasan yang tepat dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data dari hasil temuan diambil berdasarkan tabel instrumen analisis kerja. Hasil analisis kemudian di hitung untuk menentukan persentase dari setiap jenis latar pada novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Latar yang diteliti berdasarkan teori Nurgiyantoro (2013: 227) yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Hasil analisis data dapat dilihat dengan mudah pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Hasil Rekapitulasi Latar dalam Novel *Si Anak Pintar*
karya Tere Liye

No	Latar	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Latar Tempat	39	32.5%
2.	Latar Waktu	63	52.5%
3.	Latar Sosial	18	15%
Jumlah Keseluruhan		120	100%



Dari tabel tersebut latar yang dapat ditemukan dalam Novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye, yaitu latar tempat sebanyak 39 temuan setara 32.5%, latar waktu sebanyak 63 temuan setara 52.5%, dan latar sosial sebanyak 18 temuan setara 15%. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 120 atau setara dengan 100%. Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa latar waktu memiliki hasil temuan tertinggi yaitu 52,5%, sedangkan yang paling rendah adalah latar sosial yaitu 15%, dapat disimpulkan bahwa jumlah pemakaian latar waktu lebih banyak yang terdapat dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye daripada latar yang lain.

Pembahasan

a. Latar Tempat

Berdasarkan jumlah sampel yang ditemukan dalam latar tempat dalam Novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

1. Kami yang duduk rapih di sebelah Bapak, antusias ikut mengamati *seluruh gerbong*. (Halaman 1)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar tempat. Lokasi terjadinya peristiwa tersebut terjadi di dalam gerbong kereta.

2. Tampilan mereka tidak berbeda dengan penumpang lain, tetapi mereka sepertinya menyembunyikan sesuatu di balik baju, sepertinya tengah memperkirakan situasi *gerbong*, mengamat-amati penumpang yang memadati lorong kereta. (Halaman 4)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar tempat. Lokasi terjadinya peristiwa tersebut terjadi di dalam gerbong kereta.

3. Kami sudah masuk ke dalam *terowongan*, bagian paling misterius dan paling ditunggu dalam perjalanan ini. (Halaman 15)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar tempat. Lokasi terjadinya peristiwa tersebut terjadi di dalam terowongan.

4. Seisi *gerbong* yang sudah pucat karena kereta berhenti mendadak menjadi tambah karut-marut. (Halaman 19)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar tempat. Lokasi terjadinya peristiwa tersebut terjadi di dalam gerbong kereta.

5. Setelah melewati tiga gerbong lagi, dengan susah payah, terbanting kikanan, barulah kami tiba di *lokomotif*. (Halaman 27)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar tempat. Lokasi terjadinya peristiwa tersebut terjadi di dalam lokomotif kereta.

b. Latar Waktu

Berdasarkan jumlah sampel yang ditemukan dalam latar waktu dalam Novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

1. Gerbong penumpang *zaman itu* hanya memiliki dua lajur tempat duduk, memanjang, berhadap-hadapan dari ujung ke ujung. (Halaman 2)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar waktu. Peristiwa tersebut terjadi pada waktu lampau atau sudah terjadi.

2. *Dahulu* muasal jalan itu adalah jalan setapak yang dibuat penduduk kampung untuk melintasi hutan. (Halaman 2-3)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar waktu. Peristiwa tersebut terjadi pada waktu lampau atau sudah terjadi.

3. *Saat itu* penjajah Jepang mengirimkan ribuan tenaga kasar dari Pulau Jawa untuk membuatnya. (Halaman 3)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar waktu. Peristiwa tersebut terjadi pada waktu lampau atau sudah terjadi

4. *Zaman itu*, kalau kalian berdiri di puncak bukit malam-malam gelap, lantas melihat kereta yang sedang meliuk melintasi lembah, maka kalian laksana melihat seekor naga menyala dari kejauhan. (Halaman 4)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar waktu. Peristiwa tersebut terjadi pada waktu lampau atau sudah terjadi.

5. *Matahari semakin tinggi*, terpaan angin sejuk membasuh wajah. (Halaman 9)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar waktu. Peristiwa tersebut terjadi pada waktu siang hari. Matahari semakin tinggi merupakan bahasa kiasan yang artinya siang hari.

c. Latar Sosial

Berdasarkan jumlah sampel yang ditemukan dalam latar sosial dalam Novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

1. Kabar baik bagi seluruh penduduk, itu artinya benih padi sudah bisa mulai ditabur. (Halaman 37)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar sosial. Latar sosial yang terjadi yaitu seluruh penduduk desa akan bergotong royong untuk menabur benih di ladang yang sudah disiapkan.

2. Beberapa ibu-ibu yang mencuci baju di sungai bergegas menyelesaikan pekerjaan. Kemarau panjang membuat sumur di rumah kering, maka penduduk kampung pergi ke sungai untuk segala keperluan. (Halaman 39)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar sosial. Latar sosial yang terjadi yaitu seluruh penduduk desa bersana-sama mencuci baju di sungai dikarenakan musim kemarau yang membuat sumur mereka kering.

3. Setelah dua bulan musim penghujan yang basah penuh cinta, setelah dua minggu terakhir Raju dan Saleha terlihat berdua ke mana-mana tentu saja dalam pengertian cinta monyet anak kelas lima SD setelah mereka tidak terlalu malu-malu lagi, setelah teman-teman terbiasa melihatnya, dan tentu saja setelah aku banyak tahu apa itu cinta dan sebagainya dari penjelasan mamak setiap kali makan malam dan Kak Eli memaksa menceritakan masa lalu kisah cinta Mamak dan Bapak, kisah cinta Raju selesai begitu saja. (Halaman 64)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar sosial. Latar sosial yang terjadi yaitu pada saat itu anak-anak sudah mengenal cinta monyet atau yang sering terjadi pada anak-anak sampai remaja dan rasa ingin tahunya pada kisah cinta orang dewasa.

4. Dengan segala keterbatasan, tidak banyak orang tua di kampung yang mengerti betapa pentingnya pendidikan tentang perubahan fisik. Mereka justru tabu membicarakannya. Lebih banyak jengah menjelaskan ke anak-anak. (Halaman 68)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar sosial. Latar sosial yang terjadi yaitu pada saat itu orang tua menganggap membicarakan tentang perubahan fisik anak sangat tabu, pada perubahan fisik anak sangat penting untuk diketahui oleh orang tua.

5. Selain kisah cinta monyetnya, ada satu lagi yang akan aku ingat selalu dari persahabatanku dengan Raju, dan itu terjadi sebelum kami berpisah untuk selamanya. (Halaman 73)

Analisis:

Pada kalimat ini terdapat latar sosial. Latar sosial yang terjadi yaitu pada persahabatan tokoh aku dengan tokoh Raju yang pada akhirnya mereka harus berpisah karena suatu masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan penemuan masalah pada penelitian tentang latar dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat latar dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye sebanyak 120 temuan. Latar tersebut yaitu latar tempat, lawat waktu, dan latar sosial. Latar dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye terdapat tiga kajian, yaitu latar tempat sebanyak 39 temuan setara 32.5%, latar waktu sebanyak 63 temuan setara 52.5%, dan latar sosial sebanyak 18 temuan setara 15%.

Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 120 atau setara dengan 100%. Latar yang dominan dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye, yaitu latar waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada: Fatimah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Meteri Universitas Indraprasta PGRI, Sulis Setiawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Subari dan Ibu Warkiyah yang senantiasa menyayangi, mendukung, mendoakan, dan memberikan segalanya untuk penulis. Kakak-kakakku dan adikku tersayang yang senantiasa membantu, mendukung, dan mendoakan penulis. Sahabat-sahabatku tersayang yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Diakses pada tanggal 21 Desember 2020.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=p4JqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:a4X3JmmuTUI:scholar.google.com/&ots=OXAg86wuqF&sig=Fy20kE9gPF0e1pce4Jyk4dsWqQ&redir_esc=y#vonepage&q&f=false

Ramadhanti, D. (2018). *Buku Ajar: Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. Diakses pada tanggal 29 Desember 2020.

https://books.google.co.id/books?id=kj5yDwAAQBAJ&pg=PA76&dq=peran+latar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiBs8DI_HtAhWQf30KHTcmBmcQ6AEwBHoECAyQAQ#v=onepage&q=peran%20latar&f=false

Sumaryanto. (2019). *Ensiklopedia: Kesustraan Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.

Warsiman. (2016). *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: UB Press. Diakses pada tanggal 28 Desember 2020.

https://books.google.co.id/books?id=N1IPDwAAQBAJ&pg=PT121&dq=pengertian+novel&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjRn5T29_DtAhVWbSsKHTu5BCUQ6AEwAHoECAMQAQ

Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca. Diakses pada tanggal 21 Desember 2020.

https://books.google.co.id/books?id=4OmtDgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Buku+pengertian+novel&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjAjan9gN_tAhVRfSsKHdj2DrEQ

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books. Diakses pada tanggal 18 Desember 2020.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=buku+metode+penelitian+kualitatif&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DWfPAC2suOtQJ
